

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

Pengertian Peran Pengasuh

Peran atau peranan adalah sesuatu yang dimainkan atau dijalankan¹. Peran didefinisikan sesuatu peran atau dijalankan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam lembaga atau organisasi. Sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kejadian atau peristiwa.²

Pengertian pengasuh adalah orang yang diberi tugas untuk membimbing, mengasuh, merawat, memimpin dan mengelola. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Asuh adalah menjaga (merawat dan mendidik) anak, membimbing (membantu dan melatih) dan memimpin supaya anak dapat mandiri.³

Dapat disimpulkan bahwa peran pengasuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan, keaktifan dan keterlibatan dalam melaksanakan kewajiban membimbing (merawat dan mendidik)

¹Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

² Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabet, 2014) hlm, 86

³ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2002), hal. 243

sebagai tugas pengganti orang tua di Panti Asuhan Muhammadiyah Mojoroto Kota Kediri.

B. Panti Asuhan Anak Dhuafa

1. Pengertian panti asuhan

Artikata panti yaitu rumah atau wadah, sedangkan makna asuhan ialah suatu sikap berupa memelihara dan mendidik.⁴ Sedangkan panti asuhan menurut KBBI dapat diartikan sebagai suatu tempat atau wadah dimana dilngsung kan pembinaan terhadap anak yatim,kurang mampu dan anak terlantar baik secara fisik dan nonfisiknya.⁵

Panti asuh atau panti asuhan adalah suatu lembaga yang memiliki progam sosial pelayanan yang dengan sengaja di adahkan untuk membantu masyarakat dalam sejumlah problem dalam rumah tangga khususnya di bidang ekonomi yaitu kemiskinan sedangkan permasalahan lainya seperti mengurangi problem anak yatim dan yatim piatu juga keterlantaran anak yang saat ini banyak di kalangan masyarakat. Hal tersebut diatur dalam UUD 55:(3) No.23 thn 2002, yaitu “ penyelenggaraan pemeliharaan dan perawatan anak terlantar, lembaga pemerintahan dan lembaga kemasyarakatan sebagaimana yang

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 134.

⁵ Yunahar Ilyas, *Cakrawala Al-Qur'an: Tafsir Tematis Tentang Berbagai Aspek Kehidupan*, (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2009), 234

di sebut dalam ayat 2 dapat dilakukan adanya kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait.⁶

Panti asuh adalah alternatif pemeliharaan anak yatim Jadi panti asuhan ialah suatu wadah untuk merawat, membimbing, memelihara dan mengasihani anak yatim yang terlantar atau yang tidak mempunyai orangtua lengkap.

2. Pengertian Anak Yatim dan Dhuafa

Pengertian kata yatim menurut KBBI ialah keadaan seorang anak yang tidak memiliki kedua orang tua baik ibu maupun ayahnya. Secara bahasa yatim yaitu “*yatama*” , “*aitam*” yaitu keadaan seorang anak yang ayahnya telah meninggal sedangkan belum masuk usia baliq, baik berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan , baik kaya ataupun miskin. Sedangkan untuk anak yang telah meninggal kedua orang tuannya disebut yatim piatu. Untuk istilah piatu hanya dikenal di Indonesia.⁷

Sehingga pengertian yatim piatu adalah anak yang telah meninggal salah satu atau kedua orang tuannya . terkait kata piatu dinegara lain tidak digunakan. Terkait istilah piatu di Indonesia dikhususkan untuk anak yang telah meninggal kedua orang tuannya.

⁶ W. J. S. Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 701

⁷ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam, Jilid V, (Jakarta: Ichtiar Baru, 1993), 206

Istilah yatim piatu merupakan istilah yang digunakan secara umum kepada masyarakat Indonesia dengan tidak melihat pada status ekonomi. Sehingga yang kaya ataupun miskin jika telah meninggal orang tuannya dapat disebut anak yatim dan jika meninggal keduanya maka disebut yatim piatu.

Sedangkan dhuafa adalah sekelompok manusia yang dianggap lemah (iman, ekonomi dan fisik) atau tertindas. Adalah mereka yang tak bisa hijrah karena terhalang baik sosial maupun ekonomi (fakir dan miskin) karena keadaan bukan karena mala atau mereka yang terbelakang pendidikannya.

3. Fungsi dan Tujuan Panti Asuhan

pembahasan terkait pengertian pantai asuh, menurut departemen sosial merupakan tempat untuk mengumpulkan anak yatim , piatu atau anak yatim piatu, juga anak-anak yang terlantar, juga sebagai wadah untuk menampung anak-anak yang dengan garis belakang kekurangan dalam ekonomi keluarga. Panti asuh atau panti asuhan merupakan sebuah wadah yang dikelola dengan landasan kekeluargaan. Juga berusaha untuk memeberikan kehidupan kepada para anak untuk merasakan hidup dan pendidkan yang layak.⁸

⁸ M. Paulina, *Survai Tingkat Kepuasan Warga Panti Kelas IV SD sampai dengan Kelas III SLTP dalam Beberapa Segi Kehidupan Berdasar Latar Belakang Keluarga, Jenjang Pendidikan dan Prestasi Belajar di Panti Asuhan Brayat Pinuji, Boro, Kalibawang, Yogyakarta Tahun 1998*, (Yogyakarta: Skripsi Universitas Sanata Dharma, 1999).

Sedangkan menurut lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) mempunyai fungsi diantaranya :

- A. Upaya untuk memuliakan, memberi perlindungan dan berusaha menghadirkan pencegahan-pencegahan.
- B. Sebagai sarana untuk membina dan membangun watak serta karakter anak
- C. Sebagai sebuah wadah yang berusaha mengembangkan bakat dan keterampilan anak. Sehingga panti asuh atau panti asuhan adalah sebagai sebuah wadah yang berperang melaksanakan tugas keluarga dan masyarakat untuk membentuk karakter anak. Sebagai tujuan dari upaya ini ialah sebagai manusia yang memiliki naluri dan akhlak juga perilaku yang baik yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya untuk menolong kelangsungan hidupnya dan juga orang lain.⁹

C. Jiwa Wirausaha

1. Pengertian wirausaha (*Entrepreneurship*)

Secara bahasa, wirausaha atau *entrepreneur* adalah suatu istilah yang berasal dari kata wira' yaitu berani, perkasa, dan utama. Sedangkan usaha'yaitu kegiatan atau aktifitas yang mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu maksud.¹⁰

⁹ Mochtar Shochib, Pola Asuh Orang Tua, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 4.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta.Balai

Menurut Anies Lestari et al dalam jurnalnya, wirausahawan adalah seseorang yang membayar harga tertentu untuk produk tertentu, untuk kemudian dijualnya dengan harga yang tidak pasti, sambil membuat keputusan tentang upaya mencapai dan memanfaatkan sumber-sumber daya dan menerima resiko.¹¹ Seiring dengan hal tersebut Bukhari Alma mengemukakan bahwa wirausaha atau *entrepreneur* adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.¹²

Wirausahawan adalah perintis dan pengembang perusahaan yang berani mengambil risiko dalam menghadapi ketidakpastian dengan cara mengelola sumber daya manusia, material, dan keuangan untuk mencapai tingkat keberhasilan tertentu yang diinginkan.¹³

Sedangkan kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seorang dalam menghadapi tantangan hidup (usaha). Kewirausahaan merupakan ilmu yang memiliki obyek kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.¹⁴ Dalam bidang tertentu seperti perdagangan dan jasa, kewirausahaan dijadikan

Pustaka, 1990), 1023.

¹¹ Anies Lestari, Pengaruh Sikap Mandiri, *Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Remaja* (Studi Empiris di Desa jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak), JURNAL MANAJEMEN, Volume 2, Nomer 2, Maret 2016, 3.

¹² Bukhari Alma. *Kewirausahaan* (C et, VII; Bandung; Al Fabate, 2004), 21.

¹³ Suryana, *Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 61.

¹⁴ Zimmerer, Thomas W & Scarborough, Norman M, 2004. *Essentials of entrepreneurship and small business Managemenet*, 4rd Edition, Prentice Hall, New Jersey

kompetensi inti guna meningkatkan kemampuan bersaing, perubahan inovasi, pertumbuhan dan daya tahan usaha, perusahaan. Kewirausahaan dapat digunakan untuk kiat bisnis jangka pendek dan jangka panjang sebagai kiat kehidupan secara umum.

Peter F Druker berpendapat bahwa *Entrepreneurship* dan inovasi merupakan hal sentral dalam proses kreatif perekonomian. Inovasi adalah fungsi spesifik dari *Entrepreneurship*, sebagai cara menciptakan sumber daya baru yang mendayagunakan sumber daya yang ada untuk menghasilkan kekayaan. Proses secara tipikal sama dengan proses manajemen strategi.¹⁵

Para ahli manajemen dan peneliti mendefinisikan wirausahawan secara berbeda. Ada yang memandang bahwa seorang wirausaha adalah orang atau kelompok yang menciptakan usaha baru. Seorang wirausahawan adalah pencipta, pemilik dan pemimpin eksekutif perusahaan yang menyukai perubahan, melakukan berbagai temuan yang membedakan dirinya dengan orang lain, memiliki manfaat untuk dirinya dan orang lain, karyanya dibangun berkelanjutan dan dilembagakan. Definisi lain tentang wirausahawan adalah seorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara

¹⁵ Peter Drucker, 1998. *The Discipline of Innovation*, *Harvard Business Review*, 76(6), pp. 149-157

mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumberdaya yang dimiliki.

Jiwa wirausaha adalah jiwa kemandirian seseorang dalam mencari sumber penghasilan melalui membuka usaha atau menyalurkan kreatifitas untuk kemudian dijadikan penghasilan. Jiwa kewirausahaan ditanamkan sejak seseorang mulai sadar bahwa uang itu penting sehingga memiliki keterampilan sesuatu jasa atau barang yang bisa dijual, seseorang itu akan belajar lebih mandiri, berfikir kritis dan maju jika ditanamkan jiwa wirausaha sejak dini.¹⁶

Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha adalah manusia unggul (potensial) dalam menatap masa depan karena telah terinternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan, yakni pribadi yang kreatif, gemar berwirausaha, tegar dalam berbagai tindakan, percaya diri dan kemampuan mengolah resiko, menganggap waktu adalah sangat berharga serta memiliki motivasi yang kuat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif (*create new & different*).

¹⁶ Suryana, *Kewirausahaan, Pedoman praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta salemba Empat 2003, hlm 22

Berpikir sesuatu yang baru (kreativitas) dan bertindak melakukan sesuatu yang baru (inovasi) guna menciptakan nilai tambah (*value added*) agar mampu bersaing dengan tujuan menciptakan kemakmuran individu dan masyarakat. Jiwa wirausaha seseorang dalam melakukan aktivitas menggunakan pendekatan yang terencana dan hati-hati dalam mengaplikasikan konsep manajemen strategik dimana dalam keputusan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan wirausaha (internal) dan juga peluang dan hambatan yang ada dalam lingkungan usaha (eksternal).¹⁷

Jenis-jenis wirausahawan dikelompokkan berdasarkan pada kepemilikan, perkembangan, dan kegiatan usaha yang dilakukannya. Wirausahawan berdasarkan pada perannya dikelompokkan menjadi tiga, sebagai berikut :¹⁸

A. Wirausahawan rutin, yaitu wirausahawan yang dalam melakukan kegiatan sehari-harinya cenderung berfokus pada pemecahan masalah dan perbaikan standar prestasi tradisional. Fungsi wirausahawan rutin adalah mengadakan perbaikan terhadap standar tradisional, bukan penyusunan dan pengalokasian sumber- sumber. Wirausahawan ini berusaha untuk menghasilkan barang, pasar, dan

¹⁷ Kuratko, Donald F. 2002. *entrepreneurship*,” *international Encyclopedia of Bussiness and Management*, Routledge Publisher, London

¹⁸ Suryana, *Kewirausahaan Kiat Dan Proses...*, 58

teknologi.

- B. Wirausahawan arbitrase, yaitu wirausahawan yang selalu mencari peluang melalui kegiatan penemuan/pengetahuan dan pemanfaatan/pembukaan.
- C. Wirausahawan inoiaif, yaitu wirausahawan dinamis yang menghasilkan ide dan kreasi baru yang berbeda.

Sementara Thomas Zimmerer mengelompokkan wirausahawan berdasarkan pada profilnya menjadi empat kelompok sebagai berikut :

- A. *Part time enterprenenur*, yaitu wirausahawan yang hanya setengah waktu melakukan usaha, biasanya sebagai hobi. Kegiatan usahanya hanya bersifat sampingan.
- B. *Home based new ventures*, yaitu usaha yang dirintis dari rumah/tempat tinggal.
- C. *Family owned business*, yaitu usaha yang dilakukan/dimiliki oleh bebrapa anggota keluarga secara turun temurun.
- D. *Copreneurs*, yaitu usaha yang dilakukan oleh dua orang wirausahawan yang bekerja sama sebagai pemillik dan menjalankan usahanya bersama- sama.

2. Karakteristik Kewirausahaan

Wirausahawan yang unggul mampu menciptakan kreativitas dan inovasi sebagai dasar untuk hidup, tumbuh dan berkembang

umumnya memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang merupakan proses jangka panjang berdasarkan pengalaman dan pendidikan.

Para ahli mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda., Menurut Suryana telah mengemukakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan sebagai berikut :¹⁹

- A. Percaya diri. Agar berhasil seorang wirausaha harus percaya diri dan yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.²⁰
- B. Berorientasi pada tugas dan hasil. Seorang wirausahawan tidak mengutamakan prestise dulu, akan tetapi gandrung pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestisenya akan naik.²¹
- C. Berani mengambil resiko. Menjadi seorang wirausaha melibatkan beberapa resiko, keberanian yang tinggi dalam menghadapi resiko dengan perhitungan matang dan optimisme yang dimiliki harus disesuaikan dengan kepercayaan diri.
- D. Berorientasi ke masa depan. Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki prespektif dan pandangan ke masa depan, sebab sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara tetapi untuk selamanya cepat puas dengan karya yang sudah ada saat ini

¹⁹ Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan...*, 22.

²⁰ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori...*, 23

²¹ Daryanto, *Menggeluti Dunia Wirausaha*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 32.

dan selalu mempersiapkan dengan cara mencari peluang.

- E. Kepemimpinan. Usaha memotivasi, melaksanakan, dan mengarahkan tujuan usaha.²² Seorang wirausahawan yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan, serta selalu memanfaatkan perbedaan sebagai sesuatu yang menambah nilai.
- F. Keorisinialan. Orisinil bukan berarti baru, tapi kombinasi baru dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga melahirkan sesuatu yang baru, mempunyai banyak sumber kemampuan, serba bisa dan mengetahui berbagai hal.

Dan watak kewirausahaan yaitu

- A. Memiliki percaya diri yang kuat.
- B. Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba.
- C. Mampu mengambil resiko yang wajar.
- D. Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain.
- E. inovatif, kreatif dan fleksibel.
- F. Memiliki dan prespektif terhadap masa depan.²³

3. Prinsip-prinsip Wirausaha Syariah

Prinsip adalah suatu pernyataan, atau suatu kebenaran pokok, yang memberikan suatu petunjuk kepada pemikiran atau tindakan.

Prinsip wirausaha islam yang berlandaskan ketentuan Allah didalam

²² Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 53

²³ Jusmaliani. 2008. *Bisnis berbasis syariah*. (Jakarta : Bumi Aksara),

Al-Quran dan petunjuk Rasulullah tentang perdagangan atau bisnis dalam suatu kebenaran yang mutlak dan tetap. Prinsip-prinsip wirausaha Rasulullah SAW. Jusmaliani.

A. Kebebasan / Sukarela

Adanya perdagangan dan transaksi yang legal hingga hak-hak individu dan juga kelompok untuk memiliki dan memindahkan satu kekayaan diakui secara bebas dan tanpa paksaan.

QS. Al-Baqarah (2) ayat 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَخْبِطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلَ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ
رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

Artinya : “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang

larangan);dan urusanya (terserah) kepada Allah, maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, nereka kekal didalamnya.’ (QS. Al-Baqarah (2) ayat 275)

Adapun riba adalah kelebihan dari pokok pinjaman utang atau nilai lebih dari pertukaran barang ribawi. Ayat ini kemudian menegaskan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Dengan pengertian bahwa pada jual beli ada pertukaran atau pergantian yang seimbang yaitu barang pada pihak penjual kepada pembeli. Adapun riba tidak ada penyeimbang langsung kecuali kesempatan pemanfaatan uang.

Islam mengajarkan para pebisnis dan pengusaha untuk melakukan aktivitas bisnisnya sesuai syariah, Asyraf Muhammad dawabah, Seperti :

1. Menghindari transaksi bisnis yang diharamkan.
2. Menghindari penggunaan harta yang tidak kekal. Seperti Riba, Transaksi spekulatif (tidak transparan, penipuan dan tidak amanah), menimbun harta, dan persaingan tidak *fair*.

B. Keadilan/Bermoral,jujur dan adil

Keadilan merupakan inti semua ajaran yang ada didalam Al-Quran . Al-Quran menyatakan sendiri secara tegas bahwa maksud diwahyukannya adalah untuk membangun keadilan dan persamaan,

seperti firman Allah dalam surat

QS al-A'raf (7) ayat 29 :

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ
هُ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

Artinya :*Katakanlah (Nabi Muhammad), “Tuhanku memerintahkan aku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) di setiap masjid dan berdoalah kepada-Nya dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya. Kamu akan kembali kepada-Nya sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan.”(QS al-A'raf (7) ayat 29).*

Beberapa fakta tentang keadilan seperti terdapat dalam Al-Quran dan hanya islamlah yang mampu menghadirkan sebuah system yang realistic dan keadilan yang sempurna. Ajaran Al-Quran yang menyangkut keadilan dalam bisnis, bisa bersifat perintah dari Allah, seperti Al-Quran mengharuskan semua kontrak kerja sama dan janji harus dihormati dan semua kewajiban harus dipenuhi.

Dalam pandangan Al-Quran transaksi bisnis merupakan tanggung jawab individual sangat penting. Setiap individu bertanggung jawab terhadap semua bentuk transaksi yang dilakukan. Dalam prinsip Al-Quran ini ada semacam alat pencegahan terhadap tindakan yang tidak bertanggung jawab. Setiap orang akan dimintai pertanggungjawaban didunia maupun diakhirat.

C. Akhlak yang sopan dan bertingkah laku baik

Dalam islam sudah jelas menghalalkan usaha perdagangan, jual beli dan berbisnis. Tetapi tentu saja orang yang melakukan wirausaha secara islam, dituntut cara khusus agar mendapat berkah dan ridha Allah SWT didunia dan akhirat. Pelaksanaan tata cara khusus dalam bidang wirausaha mencerminkan watak perilaku dan moral pelakunya dikenal dengan akhlak.

Akhlak merupakan suatu sikap yang melekat dalam jiwa seseorang yang melahirkan perbuatan-perbuatan berdasarkan kemampuan dan pilihan baik dan buruk, terpuji dan tercela. Baik buruk pekerjaan seseorang ditentukan oleh akhlak yang bersangkutan dengan Rasulullah SAW.

Hamzah YA'qub menyebutkan, beberapa prinsip akhlak umat islam dalam berwirausaha :²⁴

1. Shidiq(jujur)

Jujur dalam arti luas, tidak berbohong, tidak mengada-ada fakta, tidak berhianat, tidak ingkar janji dan sebagainya. Dalam Al-Quran diterangkan dengan jelas dan tegas antara lain kejujuran tersebut di beberapa ayat dihubungkan dengan timbangan, sebagaimana firman Allah SWT.

QS. Al-israa (17)

²⁴ Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam*. (Bandung Jakarta: Grasindo 1996)

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كُنْتُمْ وَزَنُوتُمْ بِالْفِئْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya :*“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”*(QS. Al-israa (17),35).

Dengan menyimak ayat diatas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa, sesungguhnya Allah SWT telah menganjurkan kepada seluruh umat manusia pada umumnya kita harus jujur.

2. Amanah (Tanggung Jawab)

Tanggung Jawab disini artinya mau dan mampu menjaga amanah (kepercayaan) masyarakat yang memang secara otomatis terbeban dipundaknya. Dengan demikian kewajiban dan tanggung jawab menyediakan barang atau jasa dengan harga yang wajar, jumlah yang cukup dan manfaat barang memadai. Dan tindakan yang dilarang islam seperti menimbun barang dengan tujuan meningkatkan permintaan dengan harga yang sangat tinggi terutama barang-barang kebutuhan pokok dilarang keras.

3. Tidak Menipu

Setiap sumpah yang keluar dari mulut manusia harus dengan nama Allah maka harus benar dan jujur, jika tidak benar maka sangatlah fatal. Oleh sebab itu Rasulullah SAW selalu mengingatkan para pedagang untuk tidak mengobral janji atau berpromosi secara berlebihan yang

cenderung mengada-ada, semata-mata agar barangnya habis terjual, lantaran jika seseorang berani sumpah palsu, akibatnya yang akan menimpa adalah kerugian. Sementara apa yang kita alami dizaman sekarang tidak banyak ditemukan orang yang mau memperhatikan etika perdagangan Islam

4. Menepati Janji

Janji yang harus ditepati dijual beli seperti tepat waktu pengiriman, barang yang berkualitas, kuantitas warnanya dan spesifikasiya sesuai dengan perjanjian semula dan memberi garansi. Sementara janji kepada Allah yang harus ditepati oleh para pedagang muslim adalah shalatnya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran yang artinya :

QS.al-jumu'ah (10)

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung. QS.al-jumu'ah (10)*

QS.al-jumu'ah (11)

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهْوِ
وَمِنَ التِّجَارَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ □

Artinya : Apabila (sebagian) mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera berpencar (menuju) padanya dan meninggalkan engkau (Nabi Muhammad) yang sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah, “Apa yang ada di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan.” Allah pemberi rezeki yang terbaik.(QS.al-jumu’ah (11)

Dengan demikian janganlah sekali-kali meninggalkan shalat, lantaran Allah SWT masih memberi kesempatan luas kepada kita untuk mencari dan mendapatkan rezeki setelah shalat

5. Murah Hati (Lapang Dada)

Murah hati dalam pengertian ramah tamah, sopan santun, murah senyum suka mengalah namun tetap penuh tanggung jawab. Murah hati adalah memudahkan dalam urusan jual beli. Maka seorang muslim hendaknya tidak memahalkan sesuatu ketika ia menjual. Pedagang muslim lebih mementingkan pada peningkatan jangka panjang didasari saling menghormati dan percaya sehingga saling menguntungkan.

6. Sabar, pemaaf, dan dermawan

Sabar merupakan salah satu aspek penting dalam penjualan karena orang yang berhasil pada awalnya banyak mengalami kegagalan. Sebab orang yang berhasil selalu lebih banyak mencoba dibandingkan

mereka yang kurang berhasil, dalam proses mencoba itulah tidak jarang mengalami kegagalan secara beruntun dilanjutkan atau tidak tergantung pada penilaian dan sikap atas kegagalan yang dialami. Dalam aktivitas kehidupan apa pun, jika kesabaran hilang maka akan berakibat terjadinya kelelahan jiwa dan akhirnya timbul rasa putus asa sudah menyerang, maka hancurlah sistem bisnis yang dibangun, *planning*, konsep, dan strategi usaha memaafkan adalah perbuatan yang baik sebagai Firman Allah :

Qs. Asy-Syura (43)

قَالَ لَهُمْ مُوسَى الْقُوا مَا أَنْتُمْ مُلْفُونَ

Artinya :”Dan barangsiapa yang sabardan memaafkan maka itu termasuk akal yang baik”(Qs. Asy-Syura (43).

Aktivitas bisnis merupakan hubungan antara individu, setiap individumempunyai sikap perilaku etika dan moral yang berbeda-beda.

Dermawan adalah sikap pemurah, suka memberi tidak kikir, memberikan sedekah untuk sesuatu kebaikan sebelum diminta. Rasullah bersabda ,”Sesungguhnya Allah itu maha pemurah. Dia mencintai kemurahan dan mencintai akhlak mulia serta membenci akhlak yang buruk, dermawan selalu menolong dan gemar bersedakah berdampak sangat positif pada diri manusia yang bersangkutan dan islam menganjurkan untuk memperbanyak sedekah setiap harinya agar

usahanya mendapat berkah dan membersihkan dirinya dari bisikan setan.

D. Transaksi Perdagangan

Menurut islam untuk mengadakan suatu transaksi, diperlukan tiga hal berikut,Dimyauddin Djuanaini :²⁵

1. Akad atau transaksi, merupakan isi dan tujuan dari perjanjian. Bentuk kata-kata dalam jual beli yaitu penjual mengucapkan bahwa ia membeli mislanya penjual berkata saya telah menjual barang ini kepada anda demikian pula pembeli menjawab saya telah membeli barang ini.
2. Objek transaksi, barang yang diperjual belikan harus halal, barang tersebut adalah hak milik penjual jika barang itu milik orang lain harus ada persetujuan dari pemilik.
3. Subjek transaksi, penjualan dilakukan oleh orang-orang dewasa (baligh) kecuali dalam hal-hal tertentu,sehat akal dan mental.

²⁵ Djuwaini,Dimayaudin. *Pengantar Fiqh Muamalah*, (Jogyakarta;Pustaka Pelajar2010)